

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Perputaran Modal Kerja

##### 2.1.1.1 Pengertian Modal kerja

Pengertian modal kerja atau *Working Capital* menurut para ahli:

1. **Bachtiar dan Harahap (2005:186)** dalam **Yulisa Ermanda dan Hilda Purnamawati (2017)** mengemukakan bahwa modal kerja adalah suatu ukuran mengenai likuiditas perusahaan yang sering digunakan. Modal kerja (*Working Capital*) didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*gross working capital*) atau selisih aktiva lancar dan utang lancar (*net working capital*)
2. Menurut **Weston dan Brigham (1999)** dalam **Danifan dkk (2013)**, mengemukakan bahwa modal kerja merupakan total investasi di perusahaan pada aktiva jangka pendek (*gross working capital*), seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Atau total nilai investasi di perusahaan dalam aktiva lancar yang dikurangi dengan kewajiban lancar, yang akan dipakai untuk membiayai aktiva lancarnya (*net working capital*)
3. **Beni Pandu K. dan Windi Novianti (2019)**, Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian barang dagangan, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan

lain-lain dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan Kembali modal dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan perusahaan.

Dari penjelasan dari para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja merupakan nilai atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan dalam bentuk aktiva jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan dan sekuritas yang dipakai untuk keseluruhan kegiatan operasional perusahaan.

#### **2.1.1.2 Perputaran Modal Kerja**

Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan beroperasi atau berputar selama perusahaan tersebut dalam keadaan aktif atau dalam keadaan usaha. Menurut **“Kasmir (2011:182)”** mengatakan bahwa Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang dapat mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan pada periode tertentu, yang artinya berapa kali modal kerja berputar dalam periode tertentu”. Menurut **Riyanto (2012:62)** mengatakan bahwa, Periode perputaran modal kerja yaitu dimulai pada saat kas diinvestasikan ke dalam bentuk komponen modal kerja perusahaan hingga sampai kembali menjadi kas

Dari uraian penjelasan menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dihasilkan dimana menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap modal kerja yang ditanamkan yang dioperasionalkan untuk menunjang setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan. Berikut formula perhitungan perputaran modal kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

### 2.1.2 Perputaran Aktiva Tetap

Dalam melakukan aktivitas usaha suatu perusahaan makan akan membutuhkan harta atau aktiva untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Aktiva yang terdapat diperusahaan ada dua kelompok yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap sendiri terbagi lagi menjadi dua kelompok yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk segala kegiatan operasional perusahaan, yang memiliki masa pakai lebih dari 1 tahun.

Perputaran aktiva tetap merupakan perbandingan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa efektif akan pemakaian dana yang ditanam dalam aktiva tetap seperti mesin, kendaraan, bangunan, tanah ataupun peralatan yang dipakai untuk memperoleh penjualan yang dihasilkan dari setiap investasi yang ditanamkan. Namun perlu diingat pula bahwa pada aktiva tetap terdapat pengaruh akumulasi penyusutan, dimana aktiva tetap selalu dinyatakan dalam nilai bersih (harga yang diperoleh dikurang dengan akumulasi penyusutan). Maka dari itu aktiva tetap yang lama terdapat akumulasi penyusutan yang besar dibandingkan dengan aktiva tetap yang baru, hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai bersih aktiva tetap lama lebih kecil daripada aktiva tetap yang baru.

**Menurut Hardono Mardiyanto (2009:58)** perputaran aktiva tetap merupakan:

Perputaran aktiva tetap yang semakin meningkat menandakan bahwa aktiva tetap perusahaan menandakan semakin produktif dalam menghasilkan penjualan. Jika hasil penjualan yang terdapat relatif tetap dengan nilai bersih yang lebih kecil maka aktiva tetap lama memiliki FATO yang tinggi. Namun sebaliknya apabila aktiva tetap baru akan memiliki FATO yang rendah. Sehingga ketika mendapatkan angka perputaran aktiva tetap yang tinggi jangan terburu-buru menyimpulkan bahwa produktifitas aktiva tetap suatu perusahaan tinggi karena ada kemungkinan hal tersebut justru mengindikasikan sudah tua aktiva tetap perusahaannya.

Menurut **R. Agus Sartono (2002:120)** dalam **Susan Rachmawati (2018)**

mengemukakan bahwa perputaran aktiva tetap adalah selisih antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan untuk memaparkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya berupa dalam hal Gedung, kendaraan, perlengkapan kantor dan mesin-mesin. Menurut **Irham Fahmi (2014:134)** dalam **Husaeri Priatna dan Neng Latri Yuliani (2018)** mengemukakan bahwa perputaran aktiva tetap merupakan alat ukur untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva tetap dengan dilihat dari tingkat perputaran dalam periode tertentu secara efektif, dan dapat memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Menurut **Hery (2015:553)** perputaran aset tetap adalah:

Perputaran aset tetap yaitu suatu rasio yang dipakai untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan dalam memperoleh penghasilan, atau dapat dikatakan untuk mengukur seberapa efektif aset tetap berkontribusi dalam menghasilkan penjualan baik tunai maupun kredit. Perputaran aset tetap yang rendah menandakan bahwa perusahaan kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada dalam perusahaan belum dimanfaatkan secara efektif dalam menciptakan penjualan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap merupakan tolak ukur bagaimana perusahaan menggunakan aset tetap secara efisiensi dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Perputaran aktiva tetap ini yaitu

rasio jumlah aktiva tetap yang dipakai dalam setiap operasional aktiva terhadap jumlah penjualan yang dihasilkan dalam periode tertentu.

Berikut formula perhitungan dari perputaran aktiva tetap:

$$FATO = \frac{Penjualan}{Aset tetap}$$

### 2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan cerminan atas keberhasilan dari setiap investasi dimasa lalu dan dapat dipakai sebagai acuan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan dimasa mendatang. Setiap kenaikan atau penurunan pertumbuhan pada perusahaan dapat berdampak pada kemampuan dalam mempertahankan laba untuk mendanai kegiatan perusahaan dimasa mendatang. Suatu perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan yang meningkat atau lebih baik jika terjadi peningkatan yang konsisten dalam aktivitas operasional perusahaan.

Menurut **Swasta dan Handoko (2001:125)** dalam **I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018)** pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting perusahaan dari setiap penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan. Dimana pendapatan (penjualan) yang diperoleh dari setiap penjualan akan dapat digunakan sebagai ukuran tingkat pertumbuhan penjualan. Menurut **Weston dan Brigham (2006:39)** dalam **Yulisa Ermanda dan Hilda Purnamawati (2017)**

Menjelaskan bahwa dengan mengetahui berapa besar pertumbuhan penjualan diperusahaan akan menggambarkan seberapa besar profit yang akan dihasilkan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan sekarang dikurangi penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu dikali seratus persen.

Menurut **Harahap (2016:130)** dalam **Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik W (2017)** menjelaskan bahwa setiap penjualan akan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun sekarang dibandingkan dengan penjualan tahun lalu. Dimana dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan semakin baik. Menurut **Hansen dan Mowen (2012)** mengemukakan pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki penjualan tinggi tingkat pertumbuhan akan membutuhkan lebih banyak investasi dalam berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualannya perusahaan dapat memprediksi berapa banyak keuntungan yang akan didapatkan.

Apabila tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Untuk itu perusahaan cenderung menggunakan utang jangka pendek dengan harapan penjualan meningkat, untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan akan cenderung mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas penjualannya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan semakin besar (**Windi Novianti 2017**)

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan suatu persentase yang dapat memperlihatkan setiap pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, dimana pertumbuhan penjualan yang tinggi

mengindikasikan bahwa pendapatan (penjualan) yang dihasilkan oleh perusahaan semakin meningkat.

Berikut formula perhitungan dari pertumbuhan penjualan

$$G = \frac{S_0 - S_{0-1}}{S_{0-1}} \times 100\%$$

## 2.1.4 Profitabilitas

### 2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas untuk perusahaan merupakan hal penting dimana digunakan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya keefektivitasan suatu perusahaan yang dikelolanya, dimana tujuan akhir suatu perusahaan yaitu untuk menghasilkan keuntungan yang maksima. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Berikut pengertian profitabilitas dari beberapa ahli:

1. Menurut **Fahmi (2011:135)** menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.
2. Menurut **Sartono (2010:122)** dalam **Candra Yuwono Kusumo dan Ari Darmawan (2018)** profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

3. Menurut **Syafri 2008:304**) dalam **Yulia Ermanda dan Hilda Purnama (2017)** profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.
4. Menurut **Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018:23)** profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aspek kegiatan perusahaan yang ditunjukkan dengan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari setiap penjualan dan investasi.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut **Kasmir (2016:197)** dalam **Khairil Akbar, Fariyanti dan Hilda Y (2019:70)** tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri



5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun sendiri,
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya  
 Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan laba atau kenaikan.

### 2.1.4.3 Indikator Profitabilitas

Indikator yang digunakan dalam variable profitabilitas yaitu *return on asset*.

Rasio ini mendeskripsikan setiap perputaran aktiva diukur dari setiap volume penjualan yang dihasilkan perusahaan, dimana semakin tinggi atau besar rasio ini semakin baik.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa aktiva dapat dengan cepat berputar untuk meraih laba. Menurut **Kasmir (2014: 201)** *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut Hery (2016:193) dalam

**Khairil Akbar, Fariyanti dan Hilda Y (2019:71)**

Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini dipakai untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam total asset.

Menurut **Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018:23)** ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva, dimana dikatakan semakin tinggi rasio ini maka

akan semakin baik produktifitas aset dalam proses memperoleh keuntungan bersih, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan daya Tarik perusahaan kepada investor.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa return on asset (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari setiap kegiatan operasional perusahaan. Pada rasio ini dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktivanya. Dimana semakin baik tingkat ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return nya akan semakin tinggi. berarti menggambarkan tingginya keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Berikut rumus dari *return on asset*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

#### **1. Debby Ayu Puspita & Ulil Hartono**

Menurut penelitian Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Animal Feed di BEI dengan populasi perusahaan terdiri dari 4 perusahaan, sampel diambil dengan menggunakan metode sampling jenuh karena jumlah sampel dibawah 30 atau untuk penelitian yang ingin dibuat generalisasi dengan tingkat kesalahan

rendah. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melakukan beberapa uji terlebih dahulu yaitu uji asumsi klasik, pengujian hipotesis uji F dan uji t.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya ketika perputaran modal kerja dalam periode tertentu tinggi maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas

## **2. Redaktur Wau**

Menurut penelitian Redaktur Wau yang berjudul Analisa Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji F dan uji t. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## **3 Dhea Zatira (2017)**

Menurut penelitian Dhea Zatira yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* dengan menggunakan sampel *purposive sampling* sehingga terpilih sebanyak 8 sampel perusahaan dan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan pengujian hipotesis uji F dan uji t. Menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas itu berarti bahwa semakin tinggi tingkat perputaran

aktiva tetap kemudian diikuti oleh kenaikan profitabilitas. Dan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran asset tetap terhadap *return on aset*

**4 Yan Andari, Rina Arifati dan Rita Andini (2016)**

Menurut penelitian Yan dkk dalam *journal of accounting*, volume 2, No. 2 Maret 2016, yang berjudul pengaruh perputaran barang jadi, arus kas, piutang, dan aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh negative terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin cepat tingkat perputaran aktiva tetap akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas perusahaan.

**5 I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018)**

Menurut I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati, yang berjudul pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di BEI dengan mengambil 11 sampel perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin tinggi persentase pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas

**6 A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015)**

Menurut penelitian Putra dan Badjra yang berjudul pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada

industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda yang dilakukan tes terlebih dahulu yang terdiri dari uji asumsi klasik untuk normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan outokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t.

Berdasarkan penelitian ini bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya pertumbuhan penjualan akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan factor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena dengan tingginya pertumbuhan penjualan akan disertai dengan biaya dan aktiva yang tinggi sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai.

#### **7 Yulisa Ermanda & Hilda Purnamawati**

Menurut Yulisa Ermanda & Hilda Purnamawati yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling sehingga di dapat 17 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

## 8 Debabrata Jana (2018)

*Impact of working capital management on profitability of the selected listed FMCG companies in India , The study used secondary data collected from all the fifteen listed FMCG Company covering the period from 2013-2017. Using panel data analysis, the study finds a significantly positive and negative relationship between profitability and working capital management. Therefore, efficient management of working capital for FMCG Company not only has a positive relationship with profitability but significantly impacts on such firm's profitability*

Jurnal yang berjudul *Impact of working capital management on profitability of the selected listed FMCG companies in India*, data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan analisis data panel yang menggunakan 15 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini Menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## 9 M. Iqbal dan Yuyun Kurniawati

Menurut penelitian Iqbal dan Yuyun yang berjudul pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Alfa Sarana Insani dengan menggunakan metode penelitian deksriftif dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

## 10 Lina Warrad dan Rania Al Omari

*The impact of turnover ratios on Jordanian services sectors' performance during the period from 2009 to 2012. In order to test the study hypotheses, no research model can be designed, because we do not have an effectible relation. Liner regressions. To test the research hypotheses, the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program was used to prepare the table of analysis of*

*variance (ANOVA). The Research Sample The study examines the financial reports of eight Jordanian services sectors listed on the ASE for the period from 2009 to 2012*

*The study showed that there is no significant impact of turnover ratios on Jordanian services sectors' profitability, and by testing the main and sub hypotheses, the study revealed that there is no significant impact of turnover ratios on Jordanian services sectors' return on assets (ROA), there is no significant impact of working capital turnover on Jordanian services sectors' ROA, there is no significant impact of total asset turnover on Jordanian services sectors' ROA, and there is no significant impact of fixed asset turnover on Jordanian services sectors' ROA.*

*Dalam Journal the impact of turnover ratios on Jordanian Service sektor's performance, alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier, untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan SPSS dimana digunakan untuk menyajikan table analisis (ANOVA). Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return on asset**

## **11 Asif Iqbal dan Wang Zhuquan**

*Efficient working capital management is an essential component of overall corporate strategy to boost shareholders value. The aim of our study is to examine the relationship between working capital management and profitability of Pakistani firms listed on Karachi Stock Exchange for a period of 6 years during 2008-2013. Correlations analysis using panel data and panel least square was conducted to check the impact of working capital management on profitability. The study found considerable negative relationship between the measure of profitability and Average Payment Period, Average Collection period, Inventory turnover in days, Cash conversion cycle and Debt while positive relationship was found between ROA and Size, GDPGR and Sales growth of Pakistani firms. The study suggests that shareholders wealth can be maximized by well-organized management of working capital. The study suggests that managers can improve the profitability and value of their firms by dropping accounts receivable days, accounts payable days, inventory turnover in days and also make substantial efforts towards maintaining an optimal cash conversion cycle level.*

Penelitian yang berjudul “*Working Capital Management and Profitability Evidence from Firms Listed on Karachi Stock Exchange*” penelitian ini melibatkan sample 85 perusahaan yang datanya lengkap selama 6 tahun periode tahun 2008-2013. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitaas perusahaan Pakistan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif ditemukan antara variable ROA dan Ukuran, GDPGR dan pertumbuhan penjualan

Dalam penyusunan penelitian ini perlu kiranya untuk mengetahui posisi penelitian ini, perlu dijabarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dan ada 11 hasil penelitian terdahulu, yang diuraikan didalam tabel sebagai berikut

**Table 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini**

No	Nama Peneliti	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil penelitian	Penelitian	
					Persamaan	Perbedaan
1	Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018) “Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan Animal di BEI	-Perputaran modal kerja -Ukuran Perusahaan -Leverage -Likuiditas -Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)	Debby Ayu Puspita & Ulil Hartono menggunakan variable perputaran modal kerja & profitabilitas	Variable ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas tidak diteliti dalam penelitian ini



	periode 2012-2015					
2	Redaktur Wau (2017) “Analisis Efektifitas modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI	-Perputaran modal kerja -Perputaran kas -Perputaran Piutang - Perpuataran persediaan -Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negative terhadap profitabilitas	Redaktur Wau menggunakan variable perpuataran modal kerja & profitabilitas	Variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak diteliti dalam penelitian ini
3	Dhea Zatira (2017) “Pengaruh perpuataran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage	-Perputaran modal kerja -perputaran aktiva tetap -Profitabilitas	Analisis regresi data panel menggunakan program eviews	Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Dhea Zatira sama-sama menggunakan variable perpuataran modal kerja, perputaran aktiva tetap & profitabilitas	Sektor food and beverage tidak diteliti dalam penelitian ini
4	Yan Andari, Rina Arifati dan Rita Andini (2016) “Pengaruh perputaran barang jadi, arus kas, piutang, dan aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI	-Inventory turnover -cash turnover -receivable turnover -fixed asset turnover -profitability	Analisis regresi linier	Fixed asset turnover (perputaran aktiva tetap) berpengaruh negative terhadap profitabilitas	Sama-sama menggunakan variable perpuataran aktiva tetap dan profitabilitas	Variabel inventory turnover, cash turnover dan recivable turnover tidak diteliti dalam penelitian ini
5	I ketut Alit Sukadana dan	-Pertumbuhan Penjualan	Analisis regresi linier berganda	Pertumbuhan penjualan berpengaruh	I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman	Variable ukuran perusahaan dan leverage tidak

	Nyoman Triaryati (2018) “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage BEI”	-Ukuran perusahaan -Leverage -Profitabilitas		positif dan signifikan terhadap profitabilitas	Triaryati sama-sama menggunakan variable pertumbuhan penjualan dan profitabilitas	diteliti dalam penelitian ini
6	A.A. Wela Yulia Putra & Ida Bagus Badjra (2015) “Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	-Leverage -Pertumbuhan penjualan -Ukuran Perusahaan	Analisis linier berganda	Pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas	Sama-sama menggunakan variable pertumbuhan penjualan dan profitabilitas	Variable leverage dan ukuran perusahaan tidak diteliti dalam penelitian ini
7	Yulisa Ermanda dan Hilda Purnawati (2017) “Pengaruh perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI”	-Perputaran aktiva tetap -Pertumbuhan penjualan -Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Sama-sama menggunakan variable perputaran aktiva tetap, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas	Sektor perbankan tidak diteliti dalam penelitian ini
8	Debabrata Jana (2018) “Impact of working capital management on	<i>-total asset turnover</i> <i>-dividen payout ratio</i>	Data panel analisis	<i>Working capital turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan	Sama-sama menggunakan variable perputaran modal kerja,	Variable <i>dividen payout ratio, cash turnover, firm size, gross profit, current ratio</i> tidak

	<i>profitability of the selected listed FMCG companies in India</i>	<i>Cash -conversion cycle - Firm Size - Gros Profit - Current ratio -Working capital turnover - profitabilitas</i>		terhadap profitabilitas	perputaran aktiva tetap dan profitabilitas	diteliti dalam penelitian ini
9	M. Iqbal dan Yuyun Kurniawati (2020) “pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Alfa Sarana Insani”	-Perputaran aktiva tetap -Perputaran modal kerja -Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Sama-sama menggunakan variable perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan profitabilitas	Perusahaan Alfa Sarana Insani tidak diteliti dalam penelitian ini
10	Lina Warrad dan Rania Al Omari (2015) “the impact of turnover ratios on Jordanian Service sektor’s performance”	-working capital turnover -total asset turnover -fixed asset turnover -return on asset	<i>Liner regressions</i>	perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>	Sama-sama menggunakan variable perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan <i>return on asset</i>	<i>Variable total asset turnover tidak diteliti dalam penelitian ini</i>
11	Asif Iqbal & Wang Zhuquan (2015) “working capital management and profitability evidence from firms listed on karachi stock exchange”	-Average collection period -average payment period -cash conversion cycle -inventory turnover -debt ratio -firm size -sales growth -return on asset	<i>Analysis panel data and panel least square</i>	<i>Sales growth</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>return on asset</i>	Sama-sama menggunakan variable pertumbuhan penjualan dan ROA	variabel <i>average collection period, average payment period, cash conversion cycle, inventory turnover, debt ratio</i> dan <i>firm size</i> tidak diteliti dalam penelitian ini

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan untuk tujuannya tercapai akan melakukan berbagai aktivitas operasional perusahaan seoptimal mungkin, dalam proses pencapaian tersebut tentunya perusahaan membutuhkan dana untuk membiaya berbagai kegiatan operasional perusahaan baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dimana dana tersebut akan selalu berputar sekitar perusahaan sedang keadaan usaha, dana atau modal kerja tersebut sangat penting untuk menunjang setiap kegiatan perusahaan. Dikatakan semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin baik bagi perusahaan tersebut.

Selain berinvestasi dalam bentuk modal kerja perusahaan juga harus mempertimbangkan dalam berinvestasi dalam bentuk aset tetap, dimana berinvestasi di aset tetap ini sangat penting karena aset tetap merupakan penunjang dalam proses pembuatan produk dalam proses untuk menghasilkan produk sehingga akan menghasilkan pendapatan (penjualan) bagi perusahaan. Dalam proses berinvestasi dalam aset tetap perusahaan harus memikirkan dengan matang karena hal ini berpengaruh terhadap hasil output yang akan dihasilkan perusahaan. Dikatakan semakin meningkat perputaran aktiva tetap maka akan semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan.

Selain rasio diatas yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan penjualan merupakan cerminan atas keberhasilan dari setiap investasi dimasa lalu dan dapat dipakai sebagai acuan untuk

memprediksi tingkat pertumbuhan dimasa mendatang. Setiap perubahan akan kenaikan atau penurunan penjualan perusahaan dari tahun – ke tahun ini yang dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Dikatakan perusahaan dalam keadaan baik apabila setiap penjualan perusahaan mengalami pertumbuhan dan apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan terus meningkat akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan maka akan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan.

### **2.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dengan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)**

Penjualan dengan modal saling keterkaitan satu sama lain, dimana apabila volume penjualan naik, investasi persediaan naik dan piutang naik maka hal ini akan berpotensi menaiknya modal kerja perusahaan. Untuk menilai tingkat modal kerja maka dapat menggunakan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang lazim dipakai untuk mengukur berapa kali perputaran modal kerja yang terjadi dalam periode tertentu. Dimana perputaran modal kerja ini menunjukkan seberapa besar jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah modal kerja yang ditanamkan.

Semakin cepat tingkat perputaran modal kerja dalam satu periode tertentu maka mengindikasikan perusahaan menggunakan modal kerja dengan efektif dimana perusahaan lebih banyak berinvestasi dipersediaan dibandingkan berinvestasi dikas. Dengan penggunaan modal kerja yang efektif maka pemanfaatan modal kerja yang tersedia dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran modal kerja yang terjadi.

Dengan adanya tingkat perputaran modal kerja yang tinggi atau dalam keadaan baik maka kegiatan operasional perusahaan pun akan berjalan dengan efektif, hal ini secara tidak langsung akan membawa perusahaan kedalam kondisi yang dapat meningkatkan profitabilitas atau dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Debby Ayu dan Ulil Hartono (2018) memperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dimana jika perputaran modal kerja yang terjadi tinggi dalam periode tertentu maka profitabilitas perusahaan pun akan mengalami kenaikan, dan dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami keuntungan. Atau dapat dikatakan juga ketika perputaran modal kerja yang terjadi mengalami penurunan maka profitabilitas pun akan mengalami penurunan. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Redaktur Wau (2017) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA), dimana jika perputaran modal kerja yang terjadi tinggi justru dapat menurunkan laba perusahaan, begitupun sebaliknya.

### **2.2.2 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dengan Tingkat Pengembalian Asset (ROA)**

Perputaran aktiva tetap yaitu suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membuat aktiva tetap selalu produktif dengan menghasilkan penjualan atau adanya perputaran aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap berfungsi untuk mengukur tingkat keefektifitasan penggunaan dana yang ditanamkan didalam harta

tetap atau asset perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan penjualan dari setiap dana yang diinvestasikan di asset tetap.

Dikatakan apabila tingkat perputaran aktiva tetap yang terjadi pada periode tertentu tinggi maka akan semakin besar kemungkinan tingkat penjualan yang akan diperoleh, yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhea Zatira (2017) bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas dimana jika perputaran aktiva tetap yang terjadi tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan begitupun sebaliknya. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yan Andari, Rian Arifati dan Rina Andini (2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dimana ketika perputaran aktiva tetap yang terjadi dalam periode tertentu tinggi atau cepat perputarannya maka dapat berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dengan Tingkat Pengembalian Aset**

Penjualan merupakan indikator penting suatu perusahaan dimana setiap pendapatan yang dihasilkan berasal dari aktivitas penjualan perusahaan yang nantinya dapat terlihat suatu pertumbuhan penjualan dari setiap tahun ke tahun. Suatu perusahaan dapat dikatakan dapat mencapai target penjualan yang tetap apabila manajemen perusahaan dapat mengelola penjualan dengan efektif dan efisien serta setiap penjualan yang dihasilkan harus bisa menutupi biaya, maka hal ini akan

berpengaruh pada semakin bertambah tingkat pendapatan yang akan diraih perusahaan.

Pertumbuhan penjualan memiliki strategi perusahaan, karena pertumbuhan penjualan akan ditandai dengan akan meningkatnya *market share* yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan penjualan dengan hal ini maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

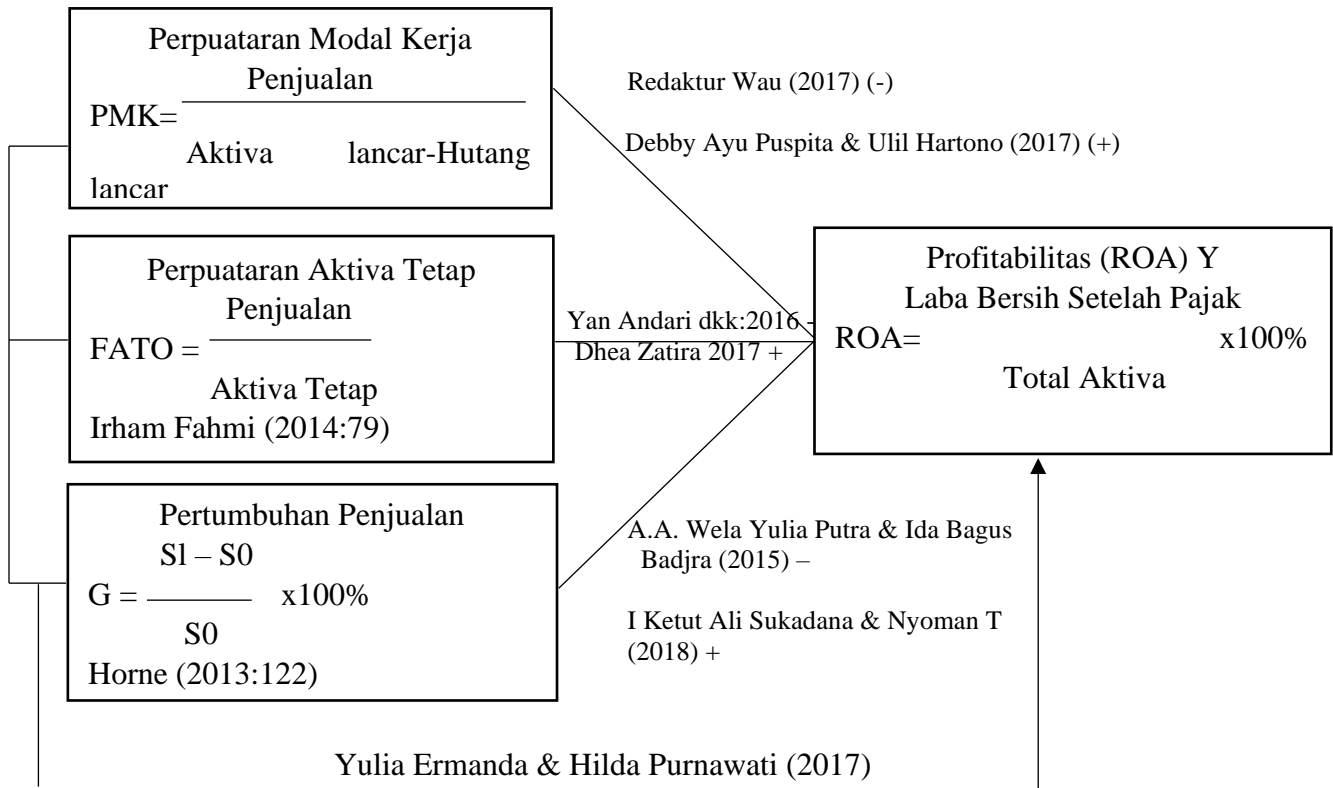
Penelitian empiris yang menguji pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas diantaranya dilakukan oleh I Ketut Ali Sukadana dan Nyoman T (2018) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh A.A. Wela Yulia Putra & Ida Bagus Badjra (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan justru berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **2.2.4 Pengaruh Perputaran Modal kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tingkat Pengembalian Aset**

Penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA), berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulisa Ermanda & Hilda Purnawati:2017, pengujian secara simultan yang dikembangkan oleh peneliti ini bahwa perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dimana mekanisme perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan memang seharusnya berjalan secara bersama-sama untuk dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Begitupun dengan penelitian yang



dilakukan oleh M. Iqbal dan Yuyun Kurniawati (2020), hasil pengujian secara simultan yang dikembangkan oleh peneliti tersebut bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).



M. Iqbal dan Yuyun Kurniawati (2020)  
(Gambar 2.1 Skema Paradigma Penelitian)

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti dengan data yang sudah

terkumpul dan harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan pernyataan tentang sesuatu yang sementara waktu dianggap benar.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable independent yaitu perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan, serta satu variable dependen yaitu profitabilitas (ROA). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian aset

H2: Perputaran aktiva tetap berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian aset

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian asset

H4 : Perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengembalian asset.